

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum atau syariah Islam, seperti yang diatur oleh Al-Qur'an dan Hadits. Perbankan syariah ini terbentuk dari larangan islam untuk memungut dan meminjam berdasarkan bunga yang termasuk dalam riba dan investasi untuk usaha yang dikategorikan haram. Tujuan pembentukan bank syariah ini adalah untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 butir 1, menyatakan bahwa Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 butir 7, menyatakan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Menurut Booklet Perbankan Indonesia menyatakan bahwa :

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiaitan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Booklet. *Perbankan Indonesia*. (Jakarta: Bank Indonesia, 2011), h. 4

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Bank syariah memiliki tiga prinsip dasar yaitu efisiensi, keadilan, dan kebersamaan.

*Efisiensi* mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan/margin sebesar mungkin. *Keadilan* mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. *Kebersamaan* mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.<sup>2</sup>

Pada dasarnya Bank Syariah memiliki keistimewaan-keistimewaan yang sekaligus juga merupakan perbedaan jika dibandingkan dengan Bank Konvensional. Adapun keistimewaan-keistimewaan Bank Syariah adalah sebagai berikut:

1. Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabah
2. Diterapkannya system bagi hasil sebagai pengganti bunga akan menimbulkan akibat-akibat yang positif
3. *Cost pust inflation* yaitu akibat penerapan system bunga pada bank konvensional dapat dihilangkan sehingga bank syariah diharapkan mampu menjadi pendukung kebijaksanaan moneter yang handal

---

<sup>2</sup>Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia cet. I, 2005), h. 33

4. Memungkinkan persaingan antara bank syariah secara wajar karena keberhasilan bank syariah ditentukan oleh edukatif bank di dalam membina nasabah dengan kejujuran, keuletan dan profesionalisme akibatnya, bank syariah akan lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik dalam negeri maupun luar negeri.

Sumber daya manusia merupakan elemen yang sangat penting dalam satu perusahaan. Kegagalan mengelola sumber daya manusia dapat mengakibatkan timbulnya gangguan dalam pencapaian tujuan organisasi, baik kinerja, profit, maupun kelangsungan hidup organisasi. Manajer seharusnya mengerti bahwa keberhasilan dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas harus melibatkan karyawan karena karyawan tidak hanya menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan perubahan, tetapi juga semakin aktif berpartisipasi dalam merencanakan perubahan tersebut. Kesuksesan seorang karyawan dalam bekerja akan dapat diketahui apabila perusahaan menerapkan system penilaian kinerja. Oleh karena itu, kinerja karyawan harus diukur untuk memaksimalkan tujuan perusahaan. Beberapa factor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu:

1. Sikap mental, terdiri dari motivasi kerja, disiplin kerja, etika atau budaya kerja,
2. Pendidikan,
3. Keterampilan,
4. Manajemen kepemimpinan,
5. Tingkat penghasilan,
6. Gaji dan kesehatan,
7. Jaminan sosial,
8. Iklim kerja,
9. Sarana prasarana,
10. Teknologi, dan
11. Kesempatan berprestasi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Jasmani Asf, dan Syaiful Mustofa,. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 160

Seorang pemimpin yang mengharapkan pencapaian kinerja maksimal pada organisasinya harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai itu sendiri, salah satunya adalah pengembangan kinerja. Pengembangan kinerja karyawan merupakan pendekatan formal yang dilakukan organisasi untuk menjamin orang-orang dalam organisasi mempunyai kualifikasi, kemampuan, dan pengalaman yang cocok ketika dibutuhkan. Perencanaan dan pengembangan kinerja yang jelas dalam organisasi akan dapat meningkatkan motivasi kerja pegawai dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga menciptakan rasa puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan standar hidup yang lebih baik, karyawan tidak akan puas jika hanya memiliki pekerjaan dan tunjangan yang biasa. Para karyawan menginginkan karir yang mengungkapkan minatnya, kepribadiannya, kemampuannya dan yang selaras dengan keseluruhan situasi kehidupannya. Tetapi, sebagian besar manajemen telah gagal untuk mengenali kebutuhan ini dan pengalaman yang diberikan tidak memungkinkan untuk mengembangkan kinerja karyawan.

Peran motivasi kerja sangat vital untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pimpinan wajib memperhatikan karyawan, mengarahkan serta memotivasi untuk meningkatkan kinerja karyawan. Motivasi kerja karyawan sangat dibutuhkan guna meningkatkan kinerja pegawai itu sendiri. Karyawan tersebut tidak memiliki semangat serta daya dorong dalam melakukan segala tugas yang diberikan. Pemberian motivasi bagi para pekerja dalam suatu organisasi dapat berpengaruh dengan signifikan terhadap kinerja karyawan. Pegawai yang senang dengan pekerjaannya mengindikasikan loyalitas dan

semangat kerja yang tinggi. Pegawai akan memberikan banyak imajinasi, keterampilan dan perhatian dalam pekerjaannya, untuk itu perlu diberikan motivasi bagi karyawan baik secara fisik maupun non fisik. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut maka pegawai secara focus dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diemban, untuk itu dibutuhkan suatu dorongan bagi pegawai dalam suatu organisasi.

Karyawan harus diberikan dorongan dalam bentuk motivasi, misalnya diberikan penghargaan seperti pengembangan karir, promosi, maupun insentif. Salah satu strategi yang harus diimplementasikan oleh pihak manajemen adalah membuat perencanaan dan pengembangan karir bagi karyawan selama bekerja diperusahaan. Beberapa karyawan menganggap peningkatan dalam berkarir adalah hal yang sangat krusial karena karyawan akan mengetahui dimana posisi tertinggi yang akan diraih, sehingga karyawan tersebut akan terus termotivasi dan terus berusaha meningkatkan *skill* dan loyalitas terhadap perusahaan dengan cara pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS). Salah satu factor yang menyebabkan rendahnya kinerja karyawan adalah kurangnya pendidikan dan pelatihan yang didapatkan oleh karyawan. Menurut Suradinata dalam Larius bahwa:

Pendidikan dan pelatihan merupakan proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka peningkatan kemampuan pegawai yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya.<sup>5</sup>

Hal-hal lain juga yang perlu diperhatikan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah kebijaksanaan mengenai prioritas program dalam

---

<sup>5</sup>Larius, Kosay. "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai di Kecamatan Cipayung Kota Depok Provinsi Jawa Barat, 2013.", ".Skirpsi.(online). (googleweblight.com/?lite\_url=http://lariuskosay.blogspot.com/2013/05/pengaruh-pendidikanpelatihan.html,h.4

pendidikan dan pelatihan agar dapat meningkatkan dan memperbaiki kelemahan, serta meningkatkan kinerja karyawan, yang profesional sesuai bidang tugasnya dan memiliki etos kerja yang disiplin, efisien, efektif, kreatif, produktif, serta tanggungjawab. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang sering diikuti oleh karyawan maka dapat meningkatkan kemampuan karyawan.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa pada saat ini, kondisi Bank BRI Syariah Kendari, masih jarang melakukan pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS), pelaksanaannya hanya satu kali setahun dengan waktu sekitar dua hari dari pukul 08.00 sampai 17.00 wita dengan materi tentang pendidikan dasar perbankan termasuk produk-produk misalnya tentang insvetasi musyarakah dan mudharabah, jual beli murabaha, istishna, salam, sewa ijarah dan IMBT serta perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, setelah mengikuti pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS) karyawan mendapatkan sertifikat penghargaan, dan menjadi syarat untuk menjadi karyawan tetap. Sedangkan pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS) di Bank Muamalat Indonesia Kendari, dilaksanakan setiap dua kali tahun dengan materi produk penghimpun dana diantaranya tabungan ummat, tabungan arafah, deposito mudharabah, deposito fulinves, giro wadi'ah, dana pensiun muamalat, shar-e. Produk penanaman modal diantaranya konsep jual beli murabahah, salam istishna, konsep bagi hasil musyarakah dan mudharabah, konsep sewa ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>*Hasil Pengamatan Awal*, tanggal, 8 April 2019.

Pelaksanaan pendidikan dasar perbankan syariah sangat penting bagi setiap karyawan karena dengan pendidikan dasar perbankan syariah dapat menambah pengetahuan dan keterampilan karyawan, hal perlu dilakukan oleh bank karena setiap karyawan yang direkrut memiliki latar belakang yang berbeda-beda mulai dari latar belakang pendidikan, latar belakang pengalaman, latar belakang sosial dan sebagainya sehingga diharapkan dengan pendidikan dasar perbankan syariah dapat memberikan wawasan baru bagi karyawan tentang dasar-dasar perbankan syariah, selain memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan dasar perbankan syariah juga dapat menanamkan sikap dan nilai-nilai etika pada karyawan, bila aspek sikap dan nilai etika ini tidak tersentuh dan tidak ditempa dalam pendidikan dasar perbankan syariah maka akibat yang muncul di kemudian hari tidak menutup kemungkinan terjadi pembobolan bank syariah yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan bank syariah tersebut. pendidikan dasar perbankan syariah harus berorientasi jauh ke depan termasuk moralitas karyawan. Tidak hanya terpaku pada aspek kognitif berupa pengetahuan tentang aktivitas dan produk-produk perbankan syariah saja atau keterampilan teknis untuk mempelajari dan mengoperasikan perangkat lunak (*soft ware*) dan perangkat keras (*hard ware*) perbankan syariah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pelaksanaan pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS) (studi multi kasus di Bank BRI Syariah Kendari dan Bank Muamalat Indonesia Kendari).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS) di Bank BRI Syariah Kendari.
2. Pelaksanaan pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS) di Bank Muamalat Indonesia Kendari.
3. Persamaan dan perbedaan pelaksanaan pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS) di Bank BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia Kendari.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS) di Bank BRI Syariah Kendari ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS) di Bank Muamalat Indonesia Kendari ?
3. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan pelaksanaan pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS) di Bank BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia Kendari ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS) di Bank BRI Syariah Kendari.
2. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS) di Bank Muamalat Indonesia Kendari.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis persamaan dan perbedaan pelaksanaan pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS) di Bank BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia Kendari.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian manajemen pendidikan Islam khususnya mengenai pelaksanaan pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS) di Bank BRI Syariah Kendari dan Bank Muamalat Indonesia Kendari, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS) dan kinerja karyawan didalam sebuah perusahaan.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut.

- a. Bagi Pihak Bank

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi staf dan pegawai di lapangan mengenai pengembangan kinerja karyawan melalui pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS). Selain itu juga diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi program pengembangan peningkatan kinerja karyawan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengembangan pola pikir penelitian, khususnya pelaksanaan pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS) di Bank BRI Syariah Kendari dan Bank Muamalat Indonesia Kendari.

c. Bagi Karyawan

Pelaksanaan pendidikan dasar perbankan syariah diharapkan kepada karyawan agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dasar-dasar perbankan syariah sebagai modal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai karyawan bank.

d. Bagi Masyarakat

Dengan pelaksanaan pendidikan dasar perbankan syariah diharapkan masyarakat mendapatkan pelayanan dan service yang baik dan memuaskan dari pihak bank.

### **1.6 Definisi Operasional**

1. Pendidikan dasar perbankan syariah (PDPS) merupakan pendidikan atau training yang dilakukan bank untuk menambah pengetahuan dan wawasan kepada karyawan tentang dasar-dasar perbankan syariah.
2. Bank BRI Syariah merupakan lembaga perbankan syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam yang mengacu pada ketentuan al-Qur'an dan hadist.
3. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan syariat Islam dalam menjalankan operasionalnya